

**ARTIKEL**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
PETANI RUMPUT LAUT DI DESA UJUNG BAJI KECAMATAN  
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

***THE STRATEGY TO EMPOWER THE SOSIO ECONOMIC LIFE OF  
SEAWEED FARMERS IN THE VILLAGE OF UJUNG BAJI SANROBONE  
DISTRICT TAKALAR REGENT***

**MUSSYAHIDA**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



Strategi Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan  
Sanrobone Kabupaten Takalar  
Mussyahida  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan IPS Terpadu  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Email: [mussyahidamappa@gmail.com](mailto:mussyahidamappa@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (2) faktor yang menunjang dan menghambat pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (3) dampak pemberdayaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dijabarkan secara deskriptif analisis dengan teknik dengan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan cara pengambilan informan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian adalah 15 orang dari berbagai masyarakat yang ada di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member cek.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada tiga temuan dalam penelitian ini : strategi pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar melalui beberapa jenis *Formal empowerment*, *Interpersonal empowerment*, *Instrumental empowerment* dan *Substantive empowerment*, faktor penunjang dalam kegiatan pemberdayaan adalah partisipasi masyarakat dan respon positif masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan adalah konflik dan motivasi serta masalah finansial dan penolakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang masih belum terlalu memahami tujuan dan orientasi dari kegiatan pemberdayaan dan dampak pemberdayaan yaitu keberhasilan dalam peningkatan pendapatan (ekonomi) dan penataan kehidupan sosial petani rumput laut di Desa Ujung Baji dapat kita lihat dari aspek pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan orang tua, kepemilikan, jenis tempat tinggal, status dalam masyarakat dan partisipasi dalam masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan dan peningkatan seiring dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan, Kehidupan Sosial Ekonomi, Petani Rumput Laut

## ABSTRACT

**MUSSYAHIDA. 2019.** *Empowerment Strategy of Socio-Economic Life for Seaweed Farmers in Ujung Baji Village of Sanrobone Subdistrict in Takalar District* (supervised by Jumadi dan Firdaus).

The study aims at examining (1) the empowerment strategy of socio-economic life for seaweed farmers in Ujung Baji Village of Sanrobone subdistrict in Takalar district, (2) the supporting and inhibiting factors of the empowerment of socio-economic life for seaweed farmers in Ujung Baji village of Sanrobone subdistrict in Takalar district, and (3) the impact of empowerment on socio-economic life for seaweed farmers in Ujung Baji village of Sanrobone subdistrict in Takalar district. The study employed qualitative approach which was described descriptively. Data were collected through observation, in-depth interview and documentation. The respondents were selected by employing purposive sampling technique with particular characteristic aligned with the objective of the research. The research subjects were 15 informants from various people who live in Ujung Baji village of Sanrobone subdistrict in Takalar district. Data validity of the study employed triangulation and member check.

The result of the study reveals that the empowerment strategies of socio-economic life for seaweed farmers in Ujung Baji village of Sanrobone subdistrict in Takalar district are conducted in several types, namely formal empowerment, interpersonal empowerment, instrumental empowerment, and substantive empowerment. The supporting factors in empowerment, activities are people participation and positive response of people on empowerment activities; whereas, the inhibiting factors in empowerment activities are conflict and motivation as well as financial problem and rejection by certain groups who have not understood the objective and orientation of empowerment activities. The impact of empowerment in terms of the success in increasing the income (economic) and structuring the social life of seaweed farmers in Ujung Baji village can be seen from the aspects of income, education, number of dependents of parents, ownership, type of residence, status in society, and participations in the society that have already changed and improved with the progress of empowerment.

**Keywords:** *Empowerment, socio-economic life, seaweed farmers*

## PENDAHULUAN

Tugas dan kewajiban pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, secara tegas telah dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945, bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa pemerintah mempunyai peranan sentral baik sebagai perencana, penggerak, pengendali, dan pengawas dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri dan urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Pembangunan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat petani merupakan suatu model pembangunan yang bertumpu pada aspek yang dimiliki oleh petani, karena mereka adalah titik pangkal, pusat dan sasaran akhir dari pembangunan. Oleh karena itu, sumberdaya petani harus di dorong untuk dapat menjadi aset nasional pembangunan yang potensial, yang akan dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan proses pembangunan yang adil dan merata. Pembangunan sebagai proses belajar merupakan kunci bagi pembangunan itu sendiri, ini berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM yang dimiliki oleh petani terutama peningkatan tenaga kerja yang produktif. Pengembangan sumberdaya manusia tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun perubahan tersebut akan terwujud bila dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai.

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut menjadi salah satu program prioritas

Kementerian Kelautan dan Perikanan sekaligus merupakan mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, sebagaimana pasal 57 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. Potensi rumput laut Indonesia yang sangat menjanjikan dan dapat menjadi komoditi yang bisa berperan dalam pergerakan kemajuan ekonomi nasional. Terbukti, Indonesia menjadi salah satu produsen terbesar rumput laut jenis *Euchema Cotoni* dan menguasai 50% pangsa pasar dunia untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dari industri kosmetik dan farmasi. Namun demikian, produk yang diekspor 80% masih dalam bentuk bahan mentah (*raw material*) yaitu berupa rumput laut kering. Walaupun Indonesia telah memiliki upaya pemasaran dan budidaya rumput laut yang cukup berkembang namun belum diimbangi dengan pengembangan pengolahan yang memadai. Hal ini terlihat dari hasil produksi rumput laut nasional baru sekitar 20% yang dapat terserap dan diolah oleh industri dalam negeri.

Dengan potensi sumber daya alam tersebut, tidak berlebihan jika rumput laut dijadikan salah satu andalan tidak hanya menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan untuk ikut membantu mempercepat terciptanya tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia pada khususnya. Lebih jauh lagi, pembangunan kelautan dan perikanan tidak hanya tertumpu pada pendekatan eksploitasi tetapi sudah lebih di arahkan kepada upaya untuk meningkatkan nilai tambah melalui budidaya tersebut.

Perairan Sulawesi Selatan yang cukup luas dengan panjang pantai kurang lebih 2500 km dapat dimanfaatkan bagi kepentingan budidaya rumput laut. Untuk lebih meningkatkan kawasan pembangunan rumput laut pada delapan kabupaten berdasarkan SK Gubernur No. 904 X1 1996 tentang pusat pengembangan produk rumput laut di Sulawesi Selatan. Kawasan yang dimaksud adalah Kabupaten Pagkep, Maros, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, dan Selayar.

Wilayah Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah 566,51 Km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 74 Km yang terdiri dari 9 kecamatan, 22

Kelurahan, dan 61 Desa yang menghasilkan rumput laut jenis agar-agar (lawi-lawi). Produksi rumput laut Takalar telah menjadi percontohan karena memiliki produksi lawi lawi yang jauh lebih baik dari daerah lain. Dinas kelautan dan perikanan (DKP) Provinsi Sulawesi Selatan menargetkan produksi rumput laut Sulawesi Selatan tahun 2018 mencapai 4 juta ton. Penetapan target tersebut sesuai dengan perhitungan proses dan potensi produksi rumput laut. Khusus di tahun 2017 diperoleh total produksi sebesar 3.375.360 ton, produksi tertinggi berasal dari kabupaten Takalar sebesar 996.550 ton, selanjutnya Kabupaten Luwu sebesar 475.381 ton serta Kabupaten Wajo dengan total produksi 462.497 ton (<https://makassar.sindonews.com>).

Fenomena di atas turut berpengaruh terhadap aktifitas masyarakat pesisir Kabupaten Takalar tepatnya di Kecamatan Sanrobone Desa Ujung Baji, sekitar 92% penduduknya menjadikan rumput laut sebagai mata pencaharian mereka. Budidaya rumput laut diharapkan dapat membawa keluar dari ketimpangan dan kemiskinan. Pada kenyataan yang terjadi pada masyarakat di Desa Ujung Baji, budidaya rumput laut yang merupakan penghasil pokok masyarakat di desa tersebut belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hasil panen dan penghasilan yang tidak menentu adalah permasalahan pokok yang berdampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para petani rumput laut tersebut. (Hasil observasi, tanggal 5 Desember 2018).

Rumput laut yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Ujung Baji akan dijual kepada para distributor yang ada di Desa tersebut dalam keadaan basah dan kering kemudian para pembeli inilah yang mengumpulkan dan menjual kembali kepada para investor dan akan di ekspor ke luar negeri. Sebagian besar masyarakat petani rumput laut belum mampu mengolah sendiri hasil panen rumput laut tersebut. Selain itu penghasilan rumput laut juga tidak menentu setiap bulannya. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan rumput laut tidak dapat di panen dengan baik salahsatu faktornya adalah curah hujan. Masyarakat memperkirakan hanya pada bulan-bulan tertentu penghasilan rumput laut melimpah. Dan di bulan-bulan tertentu pula tidak ada penghasilan rumput laut samasekali.

Sehingga jika keadaanya seperti itu, masyarakat akan mencari pekerjaan sampingan untuk menutupi dan mencukupi perekonomian keluarganya. Sebagai besar anak dari petani rumput laut juga hanya di sekolahkan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas diakibatkan hasil dari rumput laut belum mampu mencukupi biaya anaknya melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan.

Untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Ujung Baji tentunya kedua aspek (sosial-eonomi) tersebut harusnya saling berkesinambungan. Keadaan pesisir yang notabnya adalah masyarakat pedesaan yang masih sangat erat dengan hubungan antar warga yang satu dengan warga lainnya mampu menjadi sebuah solusi yang tepat dalam upaya pemberdayaan. Masyarakat sekitaran pesisir yang masih kental dengan adat dan istiadatnya menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan gotong rotong. Kondisi kehidupan sosial ekonomi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firdaus W. Suhaeb (2018) yang menunjukkan bahwa nilai dan norma lokal sebagai elemen modal sosial masih langgeng / eksis pada masyarakat pesisir di Desa Pancana Barru Sulawesi Selatan. Serta hal ini mendorong pula eksisnya budaya patron klien. Upaya pemberdayaan sangat perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya namun itu semua harus di dukung oleh *stockholder* yang benar-benar konsisten tidak memandang suku, agama, dan ras, disamping itu juga masyarakat harus bisa menjalankan sesuai dengan apa yang telah di programkan oleh pemerintah. Kemauan dan keinginan untuk perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonominya, oleh karena itu pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut adalah untuk menjadikan masyarakat di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar lebih berdaya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang strategi pemberdayaan kehidupan sosial

ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Karakteristik penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berlatar alamiah deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan yang dilakukan dalam pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut yaitu strategi pemberdayaan meliputi : *Formal Empowerment* (Pemberdayaan Terhadap Institusi Pemerintah), *Interpersonal Empowerment* (Pemberdayaan Kemampuan Personal), *Instrumental Empowerment* (Pemberian Fasilitas) dan *Substantive Empowerment* (Penerapan Keputusan), sedangkan dilihat dari aspek sosial ekonomi yaitu produksi dan pendapatan dan interaksi sosial para petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif karena akan memperoleh gambaran tentang bagaimana strategi pemberdayaan sosial ekonomi petani rumput laut untuk mencapai kesejahteraan. Setiap penelitian tentunya mempunyai permasalahan tertentu yang menjadi bahan kajiannya. Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Dalam penetapan subjek penelitian atau responden sebagai informan, dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan, kemampuan informan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan. Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tersebut dan diharapkan dapat memenuhi kriteria tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang dianggap memenuhi syarat mengetahui substansi pemberdayaan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji adalah beberapa petani rumput laut, distributor, kepala desa, lembaga-lembaga pemberdayaan dan beberapa sampel pendukung lainnya.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data diperlukan dalam rangka menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pedoman observasi lapangan, dengan melihat keadaan masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten

Takalar (2) Pedoman wawancara/ catatan lapangan, berupa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti kepada tiga aspek informan yang akan di wawancarai yaitu pemerintah, lembaga pemberdayaan dan petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (3) Catatan dokumentasi, kamera foto/video, dan alat perekam (MP4) datanya didapatkan dan diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik itu berupa dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian dan arsip-arsip lembaga pemberdayaan dan pemerintah di Desa Ujung Baji Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar.

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik. Ketiga teknik tersebut adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi, menggali sejumlah informasi tidak hanya terbatas menggunakan teknik wawancara, akan tetapi sejumlah perilaku individu dan perilaku kelompok perlu diikuti selama proses interaksi berlangsung dalam hal ini strategi pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut. Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat membantu mengungkapkan sejumlah informasi terkait proses kegiatan pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Wawancara Mendalam, teknik wawancara mendalam dimaksudkan untuk menggali pendapat informan, dan informan dalam penelitian ini di pilih secara *purpose* terhadap petani rumput laut, lembaga pemberdayaan dan pemerintah setempat yang mampu memberikan informasi secara mendalam terkait dengan kegiatan pemberdayaan petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dokumentasi, dalam penelitian ini selain menggunakan wawancara dan observasi, maka dalam pengumpulan informasi diperlukan juga data sekunder melalui telusuran berbagai dokumen terkait keperluan penelitian ini, teknik dokumentasi ini berupa catatan resmi mengenai pemukiman dan demografi penduduk serta serta gambar-gambar (foto) yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dokumentasi

dimaksudkan pula untuk melengkapi data yang didapatkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Strategi Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Sumodiningrat, 1999 : 134).

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan bahwasanya masyarakat di Desa Ujung Baji telah mengenal kegiatan pemberdayaan sejak tahun 2000. Kegiatan mulai mengalami peningkatan dan dampaknya dirasakan masyarakat ditahun 2010 hingga sekarang

Upaya pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir dilakukan melalui beberapa jenis : *Formal empowerment*, pemberdayaan terhadap institusi pemerintah, *Interpersonal empowerment*, menyangkut kemampuan personal dalam menghadapi berbagai situasi, *Instrumental empowerment*, menanamkan dan memberikan fasilitas actual bagi individu *Suebstantive empowerment*, menanamkan kemampuan untuk menerapkan keputusan-keputusan yang bersifat *problem solving* atau produksi hasil yang diharapkan.

#### a) *Formal empowerment*

*Formal empowerment* pemberdayaan terhadap institusi pemerintah, merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan mekanisme untuk publik dalam mempengaruhi keputusan-keputusan yang terkait dan tentunya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa pemberdayaan terhadap institusi pemerintah telah berjalan dengan baik, dapat kita lihat dari berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan baik dari pihak pemerintah Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi yang berjalan setiap tahunnya di masyarakat, selain itu ada berbagai lembaga pemberdayaan pihak swasta yang bekerjasama dengan institusi pemerintah di Desa Ujung Baji. Dalam upaya pemberdayaan pun melibatkan masyarakat Desa Ujung Baji selaku pihak penyelenggara pemberdayaan sehingga akan dengan mudah memahami kondisi masyarakat dan melibatkan masyarakat setempat dalam upaya pengambilan keputusan terkait dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan.

Pengentasan kemiskinan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari partisipasi dan percaya diri masyarakat. Dalam kebijakan pembangunan, pemerintah harus mampu menumbuhkan partisipasi, sehingga masyarakat pedalaman tidak saja dipandang sebagai pengguna jasa pelayanan tetapi sebagai warga Negara yang aktif (Wahab, 2002:67).

#### b) *Interpersonal empowerment*

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan (*Interpersonal empowerment*) kemampuan personal para petani rumput laut melalui upaya pembudidayaan rumput laut sehingga cara-cara lama yang belum mereka ketahui sebelumnya bisa dikembangkan melalui upaya pemberdayaan personal yang dilakukan. Masyarakat yang awalnya belum mengetahui cara pembudidayaan yang baik dan benar sehingga hasil yang di dapatkan bisa lebih maksimal. Tidak hanya cara pembudidayaan yang diajarkan tapi mereka juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelolah keuangan dari hasil pendapatan yang mereka dapatkan sehari-harinya. Namun yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan personal dari para petani rumput laut agar supaya hasil budidaya rumput laut yang dihasilkan dapat maksimal.

Jadi dapat dipahami bahwa pengembangan kemampuan personal memang memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan para petani rumput laut dan menjadi fokus utama adalah peningkatan

kemampuan personal dalam upaya pembudidayaan rumput laut.

c) *Instrumental Empowerment*

Strategi selanjutnya yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan adalah *Instrumental Empowerment* terkait dengan pemberian fasilitas yang aktual bagi individu. Pemberian fasilitas bertujuan untuk memberikan dorongan kepada para petani rumput laut untuk lebih giat dan semangat lagi dalam upaya pembudidayaan yang mereka lakukan. Pemerintah dan pihak dari lembaga pemberdayaan telah menyiapkan berbagai fasilitas yang diberikan kepada para petani rumput laut dengan harapan yang besar agar supaya hasil yang di dapatkan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa pemberian fasilitas yang diberikan oleh pemerintah setempat maupun lembaga pemberdayaan swasta lainnya dalam upaya pemberdayaan kepada petani rumput laut sangat direspon dengan baik oleh masyarakat, karena dengan fasilitas tersebut mampu meningkatkan hasil yang didapatkan dan memaksimalkan pendapatan masyarakat petani rumput laut.

Jadi dapat dipahami bahwa semakin banyak fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga pemberdayaan maka semangat masyarakat untuk upaya pembudidayaan rumput laut juga semakin meningkat. Fasilitas yang diberikan tentunya memberikan dampak dan dapat memaksimalkan pendapatan yang tentunya akan berdampak pula terhadap kehidupan sosial ekonomi petani rumput lau tersebut.

d) *Substantive empowerment*

*Substantive empowerment*, menanamkan kemampuan untuk menerapkan keputusan-keputusan yang bersifat *problem solving* atau produksi hasil yang diharapkan. Strategi pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengatasi berbagai persoalan/permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembudidayaan rumput laut yang mereka jalani sehari-harinya. Kemampuan mereka menerapkan keputusan-keputusan yang dianggap tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi.

Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa pemberdayaan dengan menanamkan kemampuan dalam menerapkan keputusan yang bersifat

*problem solving* yang diterapkan kepada masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji direspon dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat menerapkan apa yang telah diajarkan dan disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan serta mampu mengatasi persoalan dan permasalahan terakait cara pembudidayaan yang mereka hadapi dan dapat diselesaikan dengan baik. Kemampuan dan pemahamannya terkait pembudidayaan dan pengolahan rumput laut semakin bertambah serta mampu meningkatkan produksi sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranta-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri.

**Faktor yang menunjang dan menghambat pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tentunya tidak pernah luput dari dua faktor yang kadang mempengaruhi yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi sehingga suatu kegiatan dapat terlaksana dan berkembang dengan baik sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi bahkan menghentikan suatu kegiatan atau malah memperburuk suatu keadaan.

a) Faktor Penunjang

Dalam menjalankan suatu kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang agar kegiatan bisa terlaksana. Faktor penunjang dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani rumput laut di Desa Ujung Baji berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat dan rsespon positif masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut. Semakin tinggi pasrtisipasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan maka semakin banyak pula masyarakat yang ikut dalam



kegiatan pemberdayaan. Selain faktor tersebut ketersediaan fasilitas dan kelengkapan alat-alat yang disiapkan oleh lembaga pemberdayaan merupakan faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pemberdayaan tersebut.

Partisipasi dalam pemberdayaan merupakan hal penting terselenggaranya program pemberdayaan. Pelaksanaan pemberdayaan di Desa Ujung Baji melibatkan berbagai pihak baik dari masyarakat, pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan yang turut berpartisipasi.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya membutuhkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan. Apabila program pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat, maka program pemberdayaan tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat yang akan ditingkatkan taraf hidupnya (Soetomo 2013:95).

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam pelaksanaan pemberdayaan di Desa Ujung Baji yang diselenggarakan oleh pengelola program dikarenakan dengan adanya keterlibatan masyarakat tentunya akan mempermudah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, baik pemenuhan kegiatan pemberdayaan maupun dalam mengelola dan mengembangkan hasil program pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat dan berbagai pihak dari pemerintahan berfungsi untuk pemenuhan fasilitas kegiatan pelaksanaan pemberdayaan serta sebagai *stakeholder* kegiatan pemberdayaan.

Jadi dapat dipahami bahwa, partisipasi masyarakat dan segala aspek pemberdayaan yaitu pemerintah dan lembaga pemberdayaan mempunyai peran yang besar sehingga kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

#### b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu faktor yang menjadikan kegiatan pemberdayaan tidak berjalan dan terlaksana dengan baik. Faktor penghambat ini kadangkala muncul dari masyarakat itu sendiri sebagai fokus utama dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan faktor penghambat kegiatan pemberdayaan dikarenakan

oleh pemikiran-pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa ketika kegiatan pemberdayaan dilakukan serta merta mereka akan diberikan bantuan dana secara langsung, hal inilah yang menjadi kendala terbesar, karena orientasi awal dari kegiatan pemberdayaan adalah pengembangan kemampuan personal dalam diri masyarakat sehingga ketika kemampuan personalnya telah meningkat akan berdampak terhadap peningkatan rumput laut yang dihasilkan yang tentunya berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut.

Jika dikaitkan antara teori yang diungkapkan oleh Ibrahim (1988: 122) dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa memang ada keterkaitan antara teori dengan hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan. Faktor penghambat yang dimaksud adalah adanya konflik dan motivasi serta masalah finansial dan penolakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang masih belum terlalu memahami tujuan dan orientasi dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal inilah merupakan faktor penghambat yang menjadikan kegiatan pemberdayaan dapat terkendala dan tidak berjalan dengan baik.

### **Dampak pemberdayaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan aspek lingkungan dan infrastruktur dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang tentunya dampaknya akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa ujung Baji. Keberhasilan dalam peningkatan pendapatan (ekonomi) dan penataan kehidupan sosial petani rumput laut di Desa Ujung Baji merupakan dampak yang sangat diharapkan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swasta.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ujung Baji maupun lembaga pemberdayaan swasta

harapan terbesarnya adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut semakin meningkat. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pembudidayaan rumput laut melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan merupakan fokus utama dalam kegiatan pemberdayaan sehingga dengan meningkatnya pengetahuan maka akan berdampak pula terhadap peningkatan hasil panen yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut tersebut.

Sesuai dengan yang di ungkapkan Maulana Malik Ibrahim (2017:12) Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, kehidupan sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari tidak mengenal secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

#### a) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan atau upah dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebagai masyarakat yang berprofesi sebagai petani rumput laut, pendapatan yang diperoleh dari hasil panen rumput laut yang telah dijual kepada para distributor yang ada di Desa Ujung Baji tersebut.

Christoper dalam sumardi (2004) mendefenisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Baji mula-mula tidak menentu dalam usaha pembudidayaan rumput laut, namun seiring dengan masuk dan berkembangnya kegiatan

pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga pemberdayaan berangsur-angsur pendapatan masyarakat mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan yang dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini merupakan harapan terbesar dari pemerintah dan lembaga pemberdayaan.

Hasil temuan pada masyarakat di Desa Ujung Baji, pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan dalam satu kali panen bisa mencapai angka 5.000.000 dengan keadaan cuaca yang mendukung untuk hasil rumput laut yang maksimal. Selain itu peningkatan pendapatan dengan adanya kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dari hasil panen yang bisa mencapai angka 4 sampai 5 kali lipat dari bibit yang ditanam.

#### b) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal utama yang wajib dirasakan oleh semua warga Negara. Masyarakat Desa Ujung Baji sebagai masyarakat pesisir sekarang ini sudah mulai peduli akan pendidikan terhadap anak-anak mereka. Walaupun mereka berprofesi sebagai petani rumput laut akan tetapi anak-anak mereka sudah sebagian besar disekolahkan pada sekolah formal yang ada di Desa Ujung Baji. Penghasilan dari rumput laut sehari-harilah yang menunjang pembiayaan anak-anak mereka bersekolah.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berfikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di temukan bahwa pendidikan sudah menjadi perhatian khusus masyarakat walaupun mereka berprofesi sebagai petani rumput laut, namun besar harapan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke bangku perkuliahan. Sebagian besar anak-anak dari petani rumput laut yang menjadi informan dalam penelitian masih bersekolah pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, namun sebagian pula yang telah menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke bangku

perkuliahan. Pendidikan para petani rumput laut yang sebagian besar hanya sampai pada jenjang SMP dan SMA mendorong mereka untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dari apa yang mereka telah lalui, besar harapan mereka agar kelak anaknya bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka lewat pendidikan. Untuk biaya pendidikan para anak petani rumput laut di dapatkan dari hasil penjualan dan pengolahan rumput laut, namun juga disertai dengan tambahan dari pekerjaan sampingan sebagai nelayan tangkap dan budidaya ikan dan udang di empang.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat di Desa Ujung Baji telah menunaikan tugas memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui jenjang pendidikan formal di sekolah-sekolah. Untuk urusan pembiayaan di dapatkan dari hasil panen rumput laut serta hasil sampingan sebagai nelayan tangkap.

c) Jumlah Tanggungan Orang tua

Tanggungan orang tua merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh seorang kepala keluarga. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seorang kepala keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan dari anggota keluarga mereka.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan jumlah tanggungan para petani rumput laut di Desa Ujung Baji hanya terfokus pada anak-anak dan istri mereka, namun ketika ada kelebihan hasil yang di dapatkan kemudian diberikan kepada orang tua dan sanak keluarga mereka. Sejauh ini tanggungan oleh masing-masing orang tua yang berprofesi sebagai petani rumput laut masih dalam kategori terpenuhi.

Sejalan dengan hasil temuan diatas (Lirik, 2007:88) mengungkapkan bahwa jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

d) Kepemilikan

Kepemilikan terhadap suatu barang ataupun aset berharga seperti rumah dan tanah maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-rang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa petani rumput laut di Desa Ujung Baji tidak mempunyai kepemilikan lahan yang permanen di daerah pesisir pantai yang kemudian dijadikan tempat pembudidayaan rumput laut. Sistem kepemilikan berdasarkan siapa yang duluan menempati kawasan tersebut maka dialah yang berhak atas lahan tersebut. Lain pula halnya dengan kepemilikan empang yang sebagian masyarakat juga menjadikan sebagai tempat pembudidayaan rumput laut namun sebagian pula yang hanya menjadikan empang sebagai tempat pembudidayaan ikan, udang dan kepiting. Lahan rumput laut hampir seluruhnya telah terpenuhi di kawasan pesisir pantai Desa Ujung Baji, keadaan dan sanitas air yang memungkinkan banyak masyarakat yang menjadikan lahan tersebut sebagai lahan utama dalam pembudidayaan rumput laut yang mereka lakukan.

Adapun yang menjadi resiko terbesar ketika pembudidayaan dilakukan di laut adalah cuaca yang tidak menentu dapat menjadikan hasil rumput laut tidak menentu kadang baik jika cuaca mendukung dan hasilnya buruk jika cuaca sedang buruk. Keadaan ombak yang kadangkala besar dapat merusak budidaya rumput laut yang sedang dalam proses tanam. Sedangkan ketika rumput laut di budidayakan di empang keadaan cuaca nya lumayan dapat di prediksi karena kawasannya yang sempit dan sewaktu-waktu dapat dipantau.

Kepemilikan lahan oleh para petani rumput laut merupakan faktor yang menunjang hasil rumput laut yang maksimal. Ketika petani rumput laut memiliki lahan yang luas maka besar peluang mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal ketika hasil rumput lautnya dalam keadaan baik. Namun tingkat kerugian yang sebanding juga ketika lahan yang luas disertai dengan kerusakan hasil rumput laut. Status dalam kepemilikan lahan juga menjadi tolak ukur kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji.

e) Jenis Tempat Tinggal

Keadaan masyarakat daerah pesisir yang sebagian besar dikategorikan masyarakat miskin dan tertinggal kini mulai terbantahkan, masyarakat di Desa Ujung Baji kini mulai mengalami peningkatan dari segi jenis tempat tinggal yang mereka huni.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa jenis tempat tinggal masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji kebanyakan telah mengalami perbuahan yang dulunya masih ber dindingkan (*gamacca*) namun setelah adanya pemberdayaan dan meningkatnya hasil panen rumput laut kemudian mereka mampu mengubah dan merenovasi rumah-rumah mereka menjadi rumah kayu yang kokoh dan rumah batu yang ber dindingkan tembok.

Kemampuan masyarakat mengubah dan meningkatkan jenis tempat tinggal yang mereka diami merupakan sebuah keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Kini telah terbantahkan bahwasanya masyarakat daerah pesisir kebanyakan dalam kategori miskin dan tertinggal, namun di Desa Ujung Baji kini masyarakatnya telah mengalami peningkatan yang signifikan. Jenis tempat tinggal kebanyakan masyarakat adalah milik pribadi.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

#### f) Status Dalam Masyarakat

Status sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang menjelaskan tentang posisi seseorang dalam stratifikasi sosial. Dengan kata lain, status sosial menunjukkan dimana individu berada dalam sebuah sistem yang hierarkis. Individu yang berada di posisi atas memiliki status sosial yang tinggi. Individu yang berada di posisi bawah memiliki status sosial yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum adanya pemberdayaan keadaan masyarakat masih dalam kategori bawah namun sekarang dengan adanya kegiatan pemberdayaan status sosial masyarakat mengalami peningkatan sehingga kebutuhan sehari-hari kini mulai terpenuhi dengan baik.

Keadaan masyarakat di Desa Ujung Baji yang telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu menyekolahkan anak-anak mereka pada jenjang pendidikan formal

merupakan sebuah keberhasilan dalam peningkatan status sosial dalam masyarakat.

Secara garis besar perbedaan masyarakat yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut sebagai kelas sosial (*sosial class*). M. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu : Kelas atas (*Upper class*), Kelas menengah (*middle class*) dan Kelas bawah (*lower class*).

Jadi dapat dipahami bahwa, status sosial ekonomi masyarakat di Desa Ujung Baji telah mengalami peningkatan seiring dengan masuk dan berkembangnya kegiatan pemberdayaan, yang dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga pemberdayaan pihak swasta.

#### g) Partisipasi Dalam Masyarakat

Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan mulai meningkat, Masyarakat kini menyadari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut berdampak positif terhadap mereka.

Jadi dapat dipahami, dengan adanya komponen-komponen pokok yang harus berperan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan maka partisipasi masyarakat merupakan hal yang paling utama yang menentukan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan, ketika masyarakat ikut berpartisipasi segala rangkaian komponen-komponen pokok dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sehingga hasil yang didapatkan pun maksimal.

Keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan merupakan upaya pembangunan kesejahteraan sosial yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial (Suharto, 2008). Lebih lanjut Suharto, menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- 1) Peningkatan standar hidup, melalui perangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial;
- 2) Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan;
- 3) Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Dapat dipahami dengan jelas bahwa keberhasilan dan dampak yang dirasakan merupakan hasil akhir yang diharapkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, sehingga masyarakat dapat mencapai kategori sejahtera dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di deskripsikan mengenai strategi pemberdayaan sosial ekonomi petani rumput laut, faktor penunjang dan penghambat pemberdayaan kehidupan sosial ekonomi petani rumput laut dan dampak pemberdayaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani rumput dapat disimpulkan beberapa temuan terkait Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

1. Upaya pemberdayaan terhadap petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan

Sanrobone Kabupaten Takalar sudah berada dalam kategori baik, strategi pemberdayaan dilakukan melalui empat jenis yaitu : *Formal empowerment*, pemberdayaan yang dilakukan harus sejalan antara apa yang di rencanakan oleh pemerintah dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut. *Interpersonal empowerment*, pengembangan kemampuan personal memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan para petani rumput laut. *Instrumental empowerment*, pemberian fasilitas yang diberikan oleh pemerintah setempat maupun lembaga pemberdayaan swasta lainnya mampu meningkatkan hasil yang didapatkan dan memaksimalkan pendapatan masyarakat petani rumput laut. *Substantive empowerment*, Masyarakat menerapkan apa yang telah diajarkan dan disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan serta mampu mengatasi persoalan dan permasalahan terakait cara pembudidayaan yang mereka hadapi dan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Faktor penunjang dalam kegiatan pemberdayaan adalah partisipasi masyarakat dan respon positif masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut, semakin tinggi partisipasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan maka semakin banyak pula masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan. Faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan adalah konflik dan motivasi serta masalah finansial dan penolakan oleh kelompok-kelompok tertentu yang masih belum terlalu memahami tujuan dan orientasi dari kegiatan pemberdayaan tersebut.
3. Keberhasilan dalam peningkatan taraf hidup/ perekonomian dan penataan kehidupan sosial petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar merupakan dampak yang sangat diharapkan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Hal tersebut dilihat dari aspek pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan orang tua, kepemilikan, jenis tempat tinggal, status dalam masyarakat dan partisipasi dalam masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan dan peningkatan

seiring dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan.

### Saran

1. Kekurangan pada strategi pemberdayaan yang telah diterapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pemberdayaan dan pemerintah setempat dalam merancang kegiatan pemberdayaan yang lebih mudah diterima, serta tidak hanya memfokuskan kegiatan pemberdayaan hanya pada pemberian fasilitas saja tapi memberikan pula bantuan berupa pendanaan yang dapat dijadikan modal usaha oleh masyarakat petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
2. Faktor penghambat yang banyak ditemukan masyarakat sebaiknya diatasi dengan memberikan pemahaman yang mendalam berupa kegiatan efektif yang dilakukan pemerintah setempat sekali sebulan dengan mengundang warga masyarakat Desa Ujung Baji untuk bermusyawarah bersama di Aula Kantor Desa demi mencari jalan keluar untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani rumput laut.
3. Sebaiknya pemerintah dan lembaga pemberdayaan harus lebih giat lagi melakukan sosialisasi dikantor Desa Ujung Baji setiap bulannya kepada seluruh warga masyarakat di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar mengenai dampak dari kegiatan pemberdayaan sehingga masyarakat dapat meningkatkan motivasi mereka untuk ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung, Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chambers, R. 1995. *Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan*. Jakarta Chapin, Jr, F. Stuart and Edward Kaiser. 1995. *Urban Land Use and Planning*. Fourth Edition. Illinois: University of Illinois Press.
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8th: Habit Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- DR.Victor P.H Nikijuluw. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan-RI. (Online), (Vicniki@indo.net.id), (Diakses 28 Desember 2018).
- Friedrman, J. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers. Cambridge, USA.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan Pendidikan:Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kakuasaan*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Humaniora.
- Ibadurrahman. 2015. Strategi Pemberdayaan Kehidupan Ekonomi Petani Rumput Laut Kelurahan Bontorannu Kecamatan Bangkala Kabuupaten Jeneponto. *Tesis*. UNM.
- Ibrahim. (1998). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK
- Imam, Muhammad. 2016. Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. (Online) Fisip Unmul. Volume 4. Nomor 1. Hal 64-67, (Diakses 25 Desember 2018).

- Kamil, Mustafa. 2005. Encyclopædia Britannica. *Encyclopædia Britannica* 5 Oct. 2005 (Online). (Diakses 01 Januari 2019).
- Korten, David C. 1984. *People-Centred Development: Contributions Toward Theory and Planning Frameworks*. Kumarian Press, West Hartford, Connecticut, USA.
- Lipsey, Richard G dan Pete O Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*. Jakarta.
- Mu'arifuddin. 2011. *Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan Di Kelompok Tani Anggrek Jrobang Indah Orchid Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Semarang: Tesis
- Nugroho, Prayono. 2014. *Komponen Pemberdayaan*. (Online), Vol 7, (Diakses 20 Desember 2019)
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2015
- Razali, Ivan. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut*. Medan. (Online), Vol 3, No 2, Hal 61-118, (Diakses 20 Desember 2018).
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan sosial*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.
- Suhaeb, Firdaus W, M Rasyid Ridha. 2018. *Trust on Fishpond Farmers Community in Pancana Village od Barru Regency*. (Online), Vol 226. Internasional, Conference on Social Sciences (ICSS 2018), Atlantis Press, (Diakses 20 Februari 2019).
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan sosial sebagai Kebijakan publik*. Bandung:Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV Rajawali Press. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta, Ghalia Indonesia.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Suryana, Sawa. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Unniversitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*,Gadjah Mada University, Yogyakarta
- Suparlan. 1984. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Jakarta : Rajawali
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sztompka, Piort. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada
- Thomas R. Dye. 1990. *American Federalism: Competition Among Governments*. Lexington Books.
- Usman Sunyoto. 2004. *"Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017. Pusat Perpusatakaan. (<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1443-DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>) (Diakses Tgl 20 desember 2018).
- UU Nomor 25 Tahun 2000 PROPENAS
- UU Nomor 73 Tahun 2005 Ayat 1 dan 2
- Wahab, Solichin Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Wijaya, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.